

**LAPORAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT ( PKM)**



**PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA BATITA TENTANG  
KETERKAITAN STUNTING DENGAN ERUPSI GIGI SULUNG BATITA**

**IMPLEMENTASI HASIL PENELITIAN TAHUN 2017**

**Oleh:**

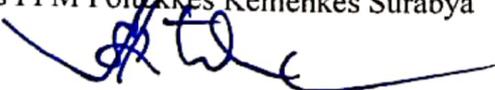
- |    |                                   |            |
|----|-----------------------------------|------------|
| 1. | Isnanto, S.Si.T.,M.Kes.           | 4012047903 |
| 2. | Silvia Prasetyowati, S.Si.T.M.Kes | 4024047902 |
| 3. | Siti Fitria Ulfah, SS.T, M.Kes.   | 4025068501 |

**POLTEKKES KEMENKES SURABAYA  
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI  
TAHUN 2020**

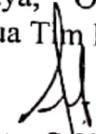
**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PROGAM KEMITRAAN  
MASYARAKAT**

1. Judul PKM : Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Batita Tentang Keterkaitan Stunting Dengan Erupsi Gigi Sulung Batita
2. Nama Mitra Progam PKM : Puskesmas Bugul Kidul Pasuruan
3. Ketua Tim Pengusul :
  - 3.1 Nama : Isnanto, S.SiT, M.Kes.
  - 3.2 NIDN : 4012047903
  - 3.3 Jabatan / Golongan : Asisten Ahli / IIIb
  - 3.4 Jurusan/Progam Studi : Jurusan Keperawatan Gigi
  - 3.5 Poltekkes Kemenkes : Surabaya
  - 3.6 Bidang Keahlian : Kesehatan Masyarakat
  - 3.7 Alamat Kantor/Telp/Fax/ Surat : Jl. Pucang Jajar Selatan 24 Surabaya/5027031/5055607
4. Anggota Tim Pengusul
  - 4.1 Jumlah anggota : Dosen 2 orang
  - 4.2 Nama Anggota I/ bidang Keahlian : Silvia Prasetyowati,S.SiT,M.Psi/ Kesehatan Masyarakat
  - 4.3 Nama Anggota II/ bidang Keahlian : Siti Fitria Ulfa,S.ST,M.Kes/ Kedokteran Gigi
  - 4.4 Jumlah mahasiswa yang terlibat : 5 orang
  - 4.5 Alamat Kantor/Telp/Fax/ Surat : Jl. Pucang Jajar Selatan 24 Surabaya/5027031/5055607
5. Lokasi Kegiatan/ Mitra :
  - 5.1 Wilayah Mitra (Desa/Kecam) : Bugul Kidul
  - 5.2 Kabupaten/Kota : Pasuruan
  - 5.3 Propinsi : Jawa Timur
  - 5.4 Jarak PT ke Lokasi Mitra :
  - 5.5 Alamat Kantor/Telp/Fax/ Surat : Jl. Pucang Jajar Selatan 24 Surabaya/5027031/5055607
6. Luaran Yang Dihasilkan : Modul/booklet
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 12 bulan
8. Biaya yang diperlukan : Rp. 24.000.000

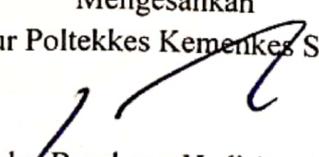
Mengetahui  
Kapus PPM Poltekkes Kemenkes Surabaya

  
(Setiawan, SKM, M.Psi)  
NIDN 4021046303

Surabaya, Oktober 2020  
Ketua Tim Pengusul,

  
(Isnanto, S.SiT., M.Kes.)  
NIDN 4012047903

Mengesahkan  
Direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya

  
(drg. Bambang Hadi Sugito)  
NIDN 4029046201

## **RINGKASAN**

### **PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA BATITA TENTANG KETERKAITAN STUNTING DENGAN ERUPSI GIGI SULUNG BATITA**

Status gizi yang kurang pada masa bayi dan anak usia dini menyebabkan dampak negatif pada berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi pada bayi dan anak usia dini sangat berpengaruh pada pembentukan dan erupsi gigi, sering dilaporkan pada pasien yang kekurangan beberapa nutrisi penting mereka mengalami keterlambatan erupsi gigi, (Sangande *et al.*, 2013) melaporkan bawah 40% anak yang diteliti dengan status gizi buruk mengalami keterlambatan erupsi gigi sulung. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2019 di wilayah Puskesmas Bugul Kidul Pasuruan diketahui bahwa sebanyak 77 % mengalami erupsi gigi yang lambat. Nutrisi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, termasuk pertumbuhan dan perkembangan gigi geligi. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi status gizi batita (stunting) adalah pola asuh orang tua. Peranan pola asuh orang tua ditentukan oleh sikap dan pengetahuan orang tua dalam memberikan asupan gizi pada batita. Sikap dan pengetahuan tersebut akan membentuk pola asuh orang tua dalam memberikan asupan gizi pada batitanya yang akan mempengaruhi erupsi gigi batita. Pengetahuan orang tua merupakan domain yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku atau pola asuh orang tua dalam memenuhi asupan gizi yang akan mendukung pertumbuhan gigi batita. Berdasarkan hasil survey awal diketahui 90 % orang tua tidak mengetahui adanya keterkaitan antara stunting dengan erupsi gigi batita. Upaya peningkatan pengetahuan orang tua tentang keterkaitan antara stunting pada batita di daerah kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan dengan erupsi gigi perlu dilakukan. Tujuan jangka panjang peningkatan pengetahuan ini adalah agar terbentuk sikap dan perilaku orang tua dalam pemberian asupan gizi yang mendukung erupsi gigi batita. Peningkatan pengetahuan orang tua dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan tentang keterkaitan stunting dengan erupsi gigi batita. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan bersama mahasiswa serta dihadiri orang tua, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan terkait dari Puskesmas Bugul Kidul Kota Pasuruan. Hasil kegiatan diketahui adanya peningkatan pengetahuan orang tua tentang keterkaitan stunting dengan erupsi gigi batita.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul : ” **PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA BATITA TENTANG KETERKAITAN STUNTING DENGAN ERUPSI GIGI SULUNG BATITA “**

Terselenggaranya kegiatan ini tidaklah terlepas dari bantuan semua pihak yang telah ikut serta baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam pelaksanaannya. Untuk itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Ka Unit PPM Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya yang telah memfasilitasi kegiatan ini.
3. Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya yang telah ikut serta dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini hingga selesai.
4. Kepala Puskesmas Bugul Kidul Kota Pasuruan beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.
5. Kepala Desa Kranyak beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.
6. Semua pihak yang telah dapat disebutkan disini yang telah ikut membantu pengabdian masyarakat ini.

Kami menyadari dalam kegiatan ini masih banyak kekurangan-kekurangannya untuk itu kami mohon kepada semua pihak untuk selalu memberikan masukan demi kebaikan dan kemajuan di masa yang akan datang.

Surabaya, Okt 2020

Ketua Tim Pengabmas JKG

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	.....	ii
RINGKASAN	.....	iii
PRAKATA	.....	iv
DAFTAR ISI	.....	v
DAFTAR BAGAN	.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	.....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	.....	1
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	.....	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	.....	5
BAB 4. HASIL DAN LUARAN	.....	6
YANG DICAPAI		
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	.....	8
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Kerangka Solusi Pemecahan Masalah Erupsi Gigi Pada Batita Stunting di Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. Pengetahuan Orang Tua Tentang Keterkaitan Stunting Dengan Erupsi Gigi Sebelum Penyuluhan

Grafik 2. Pengetahuan Orang Tua Tentang Keterkaitan Stunting Dengan Erupsi Gigi Setelah Penyuluhan

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Booklet Keterkaitan Stunting Dengan Erupsi Gigi

Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Puskesmas Bugul Kidul adalah salah satu unit pelayanan kesehatan yang merupakan salah satu puskesmas induk di Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan yang membawahi 6 kelurahan yang terdiri dari (1) Kelurahan Kepel, (2) Kelurahan Bugul Kidul, (3) Kelurahan Krampyangan, (4) Kelurahan Blandongan, (5) Kelurahan Tapa'an, (6) Kelurahan Bakalan. Dalam rangka penurunan masalah gizi balita stunting Puskesmas Bugul Kidul memiliki program Bulan Timbang Balita berdasarkan tinggi badan dibandingkan dengan umur (TB/U) yang dilakukan setiap satu tahun sekali pada bulan Agustus. Berikut adalah data hasil program Bulan Timbang Balita Puskesmas Bugul Kidul Tahun 2018. Data bulan timbang tahun 2018 yang dilakukan selama bulan Agustus 2018 dengan pemeriksaan menyeluruh terhadap tinggi badan pada seluruh balita di cakupan wilayah kerja Puskesmas Bugul Kidul yang berjumlah 1399 balita dari 6 kelurahan. Kelurahan Tapaan memiliki persentase tertinggi yaitu 15.1% dengan jumlah balita pendek dan sangat pendek sebanyak 18 anak sedangkan Kelurahan Bugul Kidul memiliki persentase terendah balita stunting yaitu 8.5% dengan jumlah balita pendek dan sangat pendek sebanyak 28 balita.

Status gizi yang kurang pada masa bayi dan anak usia dini menyebabkan dampak negatif pada berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi pada bayi dan anak usia dini sangat berpengaruh pada pembentukan dan erupsi gigi, sering dilaporkan pada pasien yang kekurangan beberapa nutrisi penting mereka mengalami keterlambatan erupsi gigi, ( Sangande *et al.*, 2013) melaporkan bawah 40% anak yang diteliti dengan status gizi buruk mengalami keterlambatan erupsi gigi sulung. Erupsi gigi sulung biasanya dimulai antara 4 dan 9 bulan dan pada umumnya pada usia 6 bulan. Namun setiap bayi berbeda dan awal serta durasi proses erupsi gigi dapat sangat bervariasi antara individu (Perdani, 2016). Gigi geligi susu akan lengkap erupsi saat anak berumur lebih kurang 2,5 tahun. Pada periode ini lengkung gigi pada umumnya berbentuk oval dengan gigitan dalam (*deep bite*) pada *overbite* dan *overjet* dan dijumpai adanya *generalized interdental spacing* (celah-celah di antara gigi-geligi). Hal ini terjadi karena adanya pertumbuhan tulang rahang kearah transversal untuk mempersiapkan tempat gigi-gigi permanen yang akan tumbuh celah yang terdapat dimensial caninus atas atau di sebelah distal caninus bawah disebut primate space.(Bakar A,2012).

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2019 di wilayah Puskesmas Bugul Kidul Pasuruan diketahui bahwa sebanyak 53 % batita menunjukkan status gizi pendek dan 47 % dengan status sangat pendek. Hasil observasi erupsi gigi pada batita dengan stunting diketahui sebanyak 77 % mengalami erupsi gigi yang lambat. Untuk jenis gigi incisivus lateral seluruh batita mengalami erupsi yang terlambat.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi erupsi gigi salah satunya adalah nutrisi. Nutrisi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, termasuk pertumbuhan dan perkembangan gigi geligi. Pertumbuhan dan perkembangan gigi dipengaruhi zat gizi. Tahap dini pertumbuhan gigi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu Ca, P, F, dan vitamin dalam diet (Rahmawati dkk, 2014).

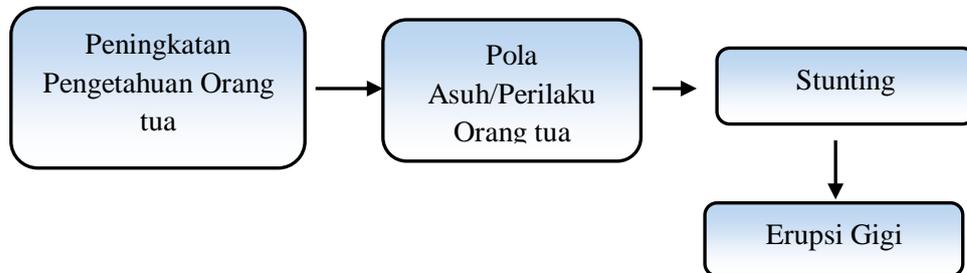
Kebutuhan gizi seseorang adalah jumlah yang diperkirakan cukup untuk memelihara kesehatan pada umumnya. Secara garis besar, kebutuhan gizi ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan, dan tinggi badan. Antara asupan zat gizi dan pengeluarannya harus ada keseimbangan sehingga diperoleh status gizi yang baik. Kebutuhan energi bayi dan balita relative besar dibandingkan dengan orang dewasa, sebab pada usia tersebut pertumbuhannya masih sangat pesat (Marimbi, 2010).

Erupsi gigi adalah proses perkembangan gigi yang bergerak dari posisi benih gigi menembus alveolar kedalam rongga mulut, dan beroklusi dengan gigi antagonisnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi erupsi gigi salah satunya adalah nutrisi. Nutrisi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, termasuk pertumbuhan dan perkembangan gigi geligi.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi status gizi batita ( stunting) adalah pola asuh orang tua. Peranan pola asuh orang tua ditentukan oleh sikap dan pengetahuan orang tua dalam memberikan asupan gizi pada batita. Sikap dan pengetahuan tersebut akan membentuk pola asuh orang tua dalam memberikan asupan gizi pada batitanya yang akan mempengaruhi erupsi gigi batita. Pengetahuan orang tua merupakan domain yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku atau pola asuh orang tua dalam memenuhi asupan gizi yang akan mendukung pertumbuhan gigi batita. Berdasarkan hasil survey awal diketahui 90 % orang tua tidak mengetahui adanya keterkaitan antara stunting dengan erupsi gigi batita.

Adanya upaya peningkatan pengetahuan orang tua tentang keterkaitan antara stunting pada batita di daerah kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan dengan erupsi gigi perlu dilakukan. Tujuan jangka panjang peningkatan pengetahuan ini adalah agar terbentuk sikap dan perilaku orang tua dalam pemberian asupan gizi yang mendukung erupsi gigi batita.

Terapis Gigi dan Mulut adalah salah satu tenaga kesehatan gigi yang dapat berperan serta memberikan edukasi kepada orang tua di kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan tentang keterkaitan antara stunting dengan erupsi gigi batita. Solusi atas permasalahan ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



Bagan 1. Kerangka Solusi Pemecahan Masalah Erupsi Gigi Pada Batita Stunting di Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan

## **BAB 2**

### **TARGET DAN LUARAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di wilayah Puskesmas kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan dalam bentuk :

- A. Luaran wajib yang berupa:
  - 1. Modul atau booklet tentang keterkaitan stunting dengan pertumbuhan gigi
  - 2. Peningkatan pemahaman orang tua batita tentang keterkaitan stunting dengan pertumbuhan gigi
  - 3. Artikel ilmiah
- B. Luaran Tambahan, yang berupa :
  - 1. HAKI
  - 2. Jejaring kerjasama

### **BAB 3**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Jenis Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan pada kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan berupa pendidikan kepada masyarakat. Skema Pengabdian kepada Masyarakat yang digunakan adalah skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sasaran kegiatan. Mitra Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan ini adalah orang tua batita di wilayah Puskesmas kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan. Peningkatan pengetahuan orang tua tentang keterkaitan stunting dan erupsi gigi di kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

1. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Puskesmas Bugul Kidul Kota Pasuruan kepada kepala Puskesmas Wilayah Bugul Kidul Kota Pasuruan
2. Menyampaikan surat ijin kegiatan
3. Berkoordinasi dengan tenaga kesehatan gigi, ahli gizi, kader dan masyarakat di wilayah Puskesmas Bugul Kidul Kota Pasuruan
4. Persiapan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian masyarakat
5. Pelaksanaan pengabdian masyarakat
6. Evaluasi pengetahuan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat

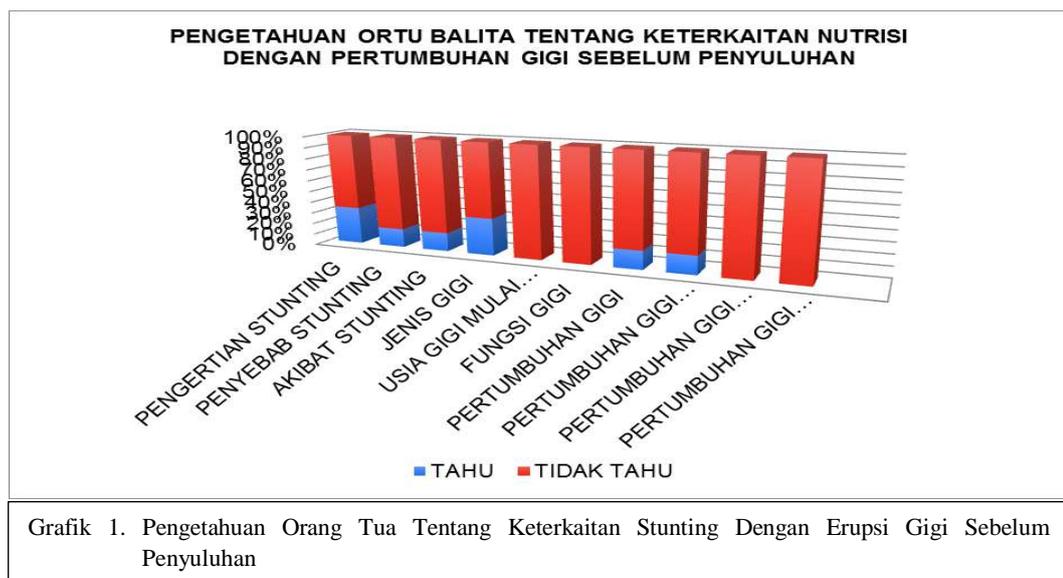
## BAB 4

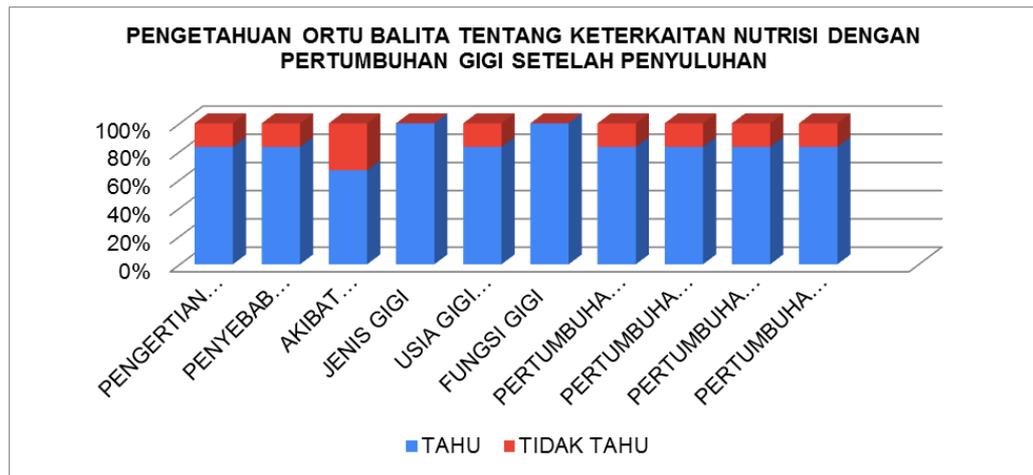
### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### 1. Hasil

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi status gizi batita ( stunting) adalah pola asuh orang tua. Peranan pola asuh orang tua ditentukan oleh sikap dan pengetahuan orang tua dalam memberikan asupan gizi pada batita. Sikap dan pengetahuan tersebut akan membentuk pola asuh orang tua dalam memberikan asupan gizi pada batitanya yang akan mempengaruhi erupsi gigi batita. Pengetahuan orang tua merupakan domain yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku atau pola asuh orang tua dalam memenuhi asupan gizi yang akan mendukung pertumbuhan gigi batita. Berdasarkan hasil survey awal diketahui 90 % orang tua tidak mengetahui adanya keterkaitan antara stunting dengan erupsi gigi batita.

Adanya upaya peningkatan pengetahuan orang tua tentang keterkaitan antara stunting pada batita di daerah kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan dengan erupsi gigi perlu dilakukan. Tujuan jangka peningkatan pengetahuan ini adalah agar terbentuk sikap dan perilaku orang tua dalam pemberian asupan gizi yang mendukung erupsi gigi batita. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada orang tua pada batita di daerah kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan adalah sebagai berikut :





Grafik 2. Pengetahuan Orang Tua Tentang Keterkaitan Stunting Dengan Erupsi Gigi Setelah Penyuluhan

## 2. Luaran yang Dicapai

No	Luaran	Keterangan
1	Modul atau booklet tentang keterkaitan stunting dengan pertumbuhan gigi	Sudah
2	Peningkatan pemahaman orang tua balita tentang keterkaitan stunting dengan pertumbuhan gigi	Sudah
3	Artikel ilmiah	Belum
4	HAKI	Belum
5	Jejaring kerjasama	Sudah

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada orang tua batita stunting di daerah kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan dapat dibuat kesimpulan yaitu adanya peningkatan pengetahuan orang tua batita tentang keterkaitan antara stunting dengan erupsi gigi.

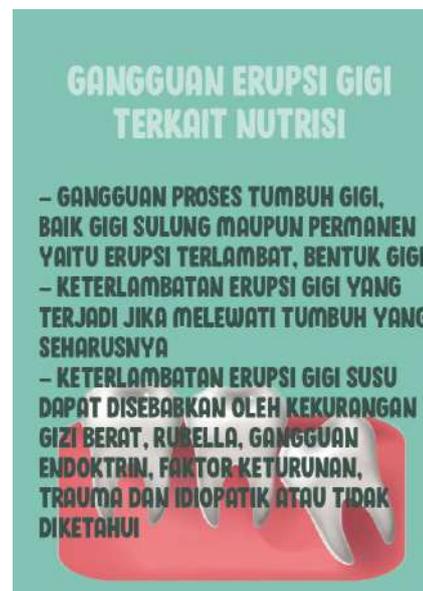
#### **2. Saran**

Adanya peningkatan pengetahuan orang tua batita tentang keterkaitan antara stunting dengan erupsi gigi tidak akan dapat secara langsung merubah sikap dan perilaku pola asuh orang tua terhadap pemenuhan nutrisi batita untuk itu diperlukan keterlibatan seluruh tenaga kesehatan yang terkait dalam memberikan edukasi secara inten dengan menggunakan berbagai media. Upaya ini dimaksudkan untuk dapat merubah sikap dan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anaknya dengan cara memberikan makanan yang bergizi yang baik unuk kesehatan anaknya sehingga secara tidak langsung kesehatan gigi anak-anak tersebut juga akan terjaga dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Marimbi, H. 2010. Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imuniasi Dasar Pada Balita. Nuha Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo,S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan Rineka Cipta. Jakarta.
- Perdani, D.R.I.K., 2016. Gambaran Status Gizi Berdasarkan Indeks Antropometri Terhadap Kecepatan Erupsi Gigi Sulung Balita di Kecamatan Wonocolo dan Sukomanunggal. Doctoral Disertation, Universitas Airlangga.
- Rahmawati, A.D., Retriasih, H., Medawati, A. 2014, Hubungan antara Status Gizi Dengan Status Erupsi Gigi Incisivus Sentral Permanen Mandibula. Inciva Dental Journal, 3 (1), 16-21.

## LAMPIRAN 1 BOOKLET KETERKAITAN STUNTING DENGAN ERUPSI GIGI



## LAMPIRAN 2 DOKUMENTASI KEGIATAN



